

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BAYI 6 - 12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARAKOTA PALOPO TAHUN 2021

FACTORS RELATED TO EXCLUSIVE BREAST MILK IN BABIES 6 - 12 MONTHS IN
THE WORK AREA PALOPO CITY WARAH HEALTH CENTER IN 2021

Suyati¹, Nirwan²

^{1,2} Prodi SI Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya

E-mail : suyasuyati@gmail.com

nirwanpandawa5@gmail.com

ABSTRAK

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresi oleh kelenjar payudara ibu (*mammae*) sebagai makanan utama bayi dan ASI sebagai makanan yang terbaik bagi perkembangan Fisik, mental dan intelektual bayi. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi 6-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2021. Variabel Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Wara Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat survey deskriptif analitik. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling 39. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 18,0*. Hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa antara tingkat pengetahuan ibu, dengan pemberian Asi ekslusif pada bayi ($p=0,000, < 0,05$), ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ekslusif pada bayi ($p=0,003 < 0,05$) dan ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ekslusif pada bayi ($p=0,000 < 0,05$). Saran di harapkan kepada semua ibu kiranya meningkatkan pengetahuan mengingat pentingnya ASI bagi Bayi.

Kata Kunci : Asi, Pengetahuan ibu, Pendidikan dan pekerjaan

ABSTRACT

Breast milk is an emulsion of fat in a solution of protein, lactose, and organic salts secreted by the mother's mammary glands as the baby's main food and breast milk as the best food for the baby's physical, mental and intellectual development. The purpose of this study was to identify factors related to exclusive breastfeeding for infants 6-12 months in the working area of the Wara Public Health Center, Palopo City in 2021. The variables of this study were to determine the relationship between the mother's level of knowledge, education and occupation with exclusive breastfeeding for infants at the Wara Health Center, Palopo City. The type of research used is descriptive analytic survey. By using a cross sectional approach. The sampling technique used in this study was purposive sampling 39. The data was collected using a questionnaire. Data processing using SPSS Version 18.0. The results of the analysis in this study found that between the mother's level of knowledge, with exclusive breastfeeding to infants ($p=0.000, <0.05$), there was a relationship between mother's education level and exclusive breastfeeding to infants ($p=0.003 <0.05$) and there was the relationship between mother's work and exclusive giving to babies ($p=0.000 < 0.05$). Suggestions are expected to all mothers to increase knowledge considering the importance of breastfeeding for babies.

Key words: Breastfeeding, Mother's knowledge, Education and work

Pendahuluan

ASI eksklusif adalah bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu, atau pengasuh yang diminta memberikan ASI dari ibu, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen mineral atau obat. UNICEF menyatakan sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya bisa di cegah melalui pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif selama 6 bulan sejak kelahiran, tanpa harus memberikan makanan atau minuman tambahan pada bayi. Meskipun manfaat memberikan ASI Eksklusif dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak telah diketahui secara luas, namun kesadaran para ibu untuk memberikan ASI Eksklusif di Indonesia baru sekitar 14%, itu pun diberikan hanya sampai bayi berusia empat bulan. ASI sebagai makanan terbaik bagi perkembangan fisik, mental dan intelektual bayi telah banyak diketahui. Akan tetapi, kenyataan yang kita temui dalam masyarakat adalah angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, oleh karena masih banyak ibu yang belum memberikan ASInya secara maksimal karena berbagai hal, diantaranya masih banyak ibu yang belum mendapatkan informasi yang benar mengenai ASI, dan faktor perubahan sosial budaya salah satunya adalah ibu bekerja dimana kondisi lingkungan tempat kerja yang kurang mendukung bagi ibu pekerja dalam pemberian ASI eksklusif, serta gencarnya promosi susu formula. Di Kota Palopo Tahun 2015, jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif 93,7% dan yang tidak memberikan 6,3% (BPS Kota Palopo, 2010). Sementara itu menurut *World Health Organisation* (WHO) (2000) jika terdapat 5% ibu yang tidak memberikan

ASI Eksklusif, maka merupakan suatu masalah yang perlu mendapatkan penanganan. Untuk itu pihak pemerintah telah membuat Kepmenkes No.450/2004 yang menyatakan bahwa usia pemberian ASI Eksklusif adalah usia 0 sampai dengan 6 bulan. Namun Kepmenkes ini belum dapat diaplikasikan oleh ibu-ibu di Indonesia (Sujudi:2005)

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (*Independen*) dengan variabel terikat (*Dependen*) dimana peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan terhadap responden pada saat bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo. populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai anak yang berumur lebih dari 6 bulan yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo sebanyak 58 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian diolah dengan cara: 1) Editing yang dilakukan untuk meneliti kembali setiap daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Dalam hal ini editing meliputi kelengkapan dalam pengisian pertanyaan, kesalahan pengisian, dan konsistensi dari setiap jawaban. 2) Coding dilakukan dengan meneliti kembali setiap data yang ada, selanjutnya adalah memberikan kode pada jawaban di tepi kanan atas atau lembar jawaban responden. Pengisian ini berdasarkan jawaban responden. 3) Processing, yaitu memasukan data dari kuesioner kedalam program komputer dengan menggunakan sistem komputerisasi pengolahan data.

4) Celaning, yaitu memeriksa kembali data yang telah dimasukan untuk mengetahui ada kesalahan atau tidak, selanjutnya menggunakan analisa data dengan beberapa cara: a) Analisah univariat bertujuan untuk memperlihat atau menjelaskan distribusi frekuensi dari variabel independen dan variabel dependen. b) Analisah Bivariat, ditunjukan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesi penelitian untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis chi square dan korelasi spearman

Hasil Penelitian

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 39 responden, yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 30 responden (76,9%), sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 responden (23,1%).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 39 responden yang mempunyai tingkat pengetahuannya baik sebanyak 27 responden (69,2%), sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (30,8%).

Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 39 responden Pendidikan yang Tinggi 26 responden (66,7%) dan Pendidikan yang Rendah sebanyak 13 responden (33,3%). dari total responden

Berdasarkan data tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 39 responden terdapat 26 responden (66,7%) yang Bekerja, sedangkan yang tidak bekerja terdapat 13 responden (33,3%) dari total responden.

Tabel 4.5
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI Ekslusif						P
	Asi Ekslusif		Tidak Ekslusif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	26	66.7	1	2.6	27	69.2	
Kurang	4	10.3	8	20.5	12	30.8	0.000
Jumlah	30	77.0	9	23.1	47	100	

Sumber : Data Primer 2021

Pada tabel 4.5 dapat diuraikan bahwa untuk tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, tergambar dari 27 responden (69,2%) yang berpengetahuan Baik, yang ASI Eksklusif sebanyak 26 responden (66,7%) dan masih ada 1 responden (2,6%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan dari 12 responden yang berpengetahuan kurang, yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 8 responden (20,5%) dan yang memberikan ASI Eksklusif masih ada 4 responden (10,3%).

Tabel 4.6
Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	Pemberian ASI Ekslusif						P
	Asi Ekslusif		Tidak Ekslusif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	24	61,5	2	5,1	26	66,7	
Rendah	6	15,4	7	17,9	13	33,3	

Total	30	79,9	9	23,1	39	100	0,003
<i>Sumber : Data Primer 2021</i>							

Pada tabel 4.6 dapat diuraikan bahwa untuk tabulasi silang antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, tergambar dari 26 responden (66,7%) yang memperoleh tingkat pendidikan Tinggi, yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 24 responden (61,5%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya masih ada 2 responden (5,1%). Sedangkan dari 13 responden (33,3%) yang memperoleh tingkat pendidikan yang Rendah, yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 7 responden (17,9%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 responden (15,4%).

Tabel 4.7
Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI
Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara
Kota Palopo Tahun 2021

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif						P
	Asi Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja	25	64,1	1	2,6	26	66,7	
Tidak Bekerja	5	12,8	8	20,5	13	33,3	0,000
Total	30	76,9	9	23,1	39	100	

Sumber : Data Primer 2021

Pada tabel 5.7 dapat diuraikan bahwa untuk tabulasi silang antara Pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, tergambar dari 25 responden (64,1%) yang memperoleh pekerjaan atau bekerja, yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 25 responden (64,1%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya masih ada 1 responden (2,6%). Sedangkan dari 13 responden yang tidak bekerja, yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 8 responden (20,5%) dan didapatkan 5 responden (12,8%) yang memberikan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan mengenai ASI eksklusif adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang ASI eksklusif yang meliputi pengertian, manfaat ASI eksklusif, kolostrum, serta manajemen laktasi yang dapat menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 27 responden (69,2%) yang memiliki pengetahuan baik 26 responden (66,7%) yang memberikan ASI eksklusif, keadaan ini dikarenakan pengetahuan ibu sangat penting perannya dalam memberikan wawasan terhadap sikap, yang selanjutnya akan diikuti oleh tindakan sehingga mau memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dalam perubahan perilaku seseorang ke

arah yang lebih baik perlu didahului oleh peningkatan pengetahuan yang dimiliki dari pengetahuan tersebut akan mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat itu pula. Pengetahuan tergantung dari banyaknya mendengar, melihat, mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau petugas kesehatan lapangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 27 responden (69,2%) yang memiliki pengetahuan baik, masih ada 1 responden (2,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini dikarenakan masyarakat belum merasa penting terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, ada beberapa faktor juga berpengaruh yaitu pendidikan dan pekerjaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 12 responden (30,8%) yang memiliki pengetahuan kurang, didapatkan sebanyak 8 responden (20,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, keadaan ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan motivasi untuk bersikap dan melakukan suatu tindakan dalam hal ini memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan yang kurang atau bahkan tidak ada sama sekali terhadap apa dan bagaimana ASI eksklusif yang sebenarnya mengakibatkan masyarakat tidak mengenal dan mengetahui manfaat memberikan ASI eksklusif sehingga masyarakat pun tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Disinilah peran petugas kesehatan perlu memberikan informasi, edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif yang dimulai sejak masa kehamilan, persalinan sampai masa nifas. Namun demikian, dari 12 responden (30,8%) yang memiliki pengetahuan kurang, masih ada 4 responden (10,3%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini dikarenakan oleh faktor kesadaran ibu yang tinggi untuk ikut memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Selain itu, juga disebabkan karena adanya dorongan dari pihak keluarga yang lebih mengetahui tentang manfaat pemberian ASI eksklusif. Menyusui adalah suatu proses yang alamiah. Berjuta-juta ibu diseluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Bahkan ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anaknya dengan baik. Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah (Roesli, 2006: 2). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai probabilitas sebesar $P=0,000 < 0,05$

2. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 responden (66,7%) yang memiliki pendidikan

tinggi, didapatkan sebanyak 24 responden (61,5%) yang memberikan ASI eksklusif keadaan ini dikarenakan pendidikan ibu sangat penting perannya Semakin tinggi tingkat pendidikan akan jelas mempengaruhi seorang pribadi dalam berpendapat, berpikir, bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, selanjutnya akan diikuti oleh tindakan sehingga mau memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dari 26 responden (66,7%) yang memiliki pendidikan tinggi, masih ada 2 responden (5,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini dikarenakan masyarakat belum merasa penting terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, ada beberapa faktor juga berpengaruh yaitu pengetahuan dan pekerjaan. Dari 13 responden (33,3%) yang memiliki pendidikan rendah, didapatkan 6 responden (15,4%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya, keadaan ini dikarenakan pendidikan yang dimiliki oleh seseorang sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Sedangkan dari 13 responden (33,3%) yang memiliki pendidikan rendah, didapatkan 7 responden (17,9%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. hal ini dikarenakan oleh faktor kesadaran ibu yang tinggi untuk ikut memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Selain itu, juga disebabkan karena faktor ekonomi dan kurang mendapat informasi akan lebih banyak terutama tentang manfaat pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan ibu akan memberikan pengaruh dalam penerimaan informasi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi bagi bayi. Dengan demikian akan berpengaruh pada pertumbuhan bayi yang sehat pula. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai probabilitas sebesar $P=0,003 < 0,05$

3. Pekerjaan

Pekerjaan menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pemberian ASI eksklusif, terkadang membuat kerepotan menjadi lebih besar untuk ibu bekerja dibandingkan menyarankan kepada orang lain dengan susu formula. Ini sesuatu yang wajar karena, bekerja memang memiliki peran ganda. Kesadaran akan hal ini membuat ibu tak goyah, meskipun tawaran susu sapi menggiurkan, justru kepuasan yang didapatkan akan bertambah, jika dengan status bekerja ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 responden (66,7%) yang bekerja, didapatkan sebanyak 25 responden (64,1%) yang memberikan ASI eksklusif keadaan ini dikarenakan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi sangat penting, dimana ibu bekerja dapat menunaikan pekerjaannya dan dapat memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, bahkan melanjutkan hingga dua tahun? Kunci keberhasilan ASI eksklusif bagi ibu bekerja disini adalah hendaknya ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang manajemen pemberian ASI eksklusif ibu bekerja yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 responden (66,7%) yang bekerja, didapatkan sebanyak 1 responden (2,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, Hal ini dikarenakan masyarakat belum merasa penting terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, ada beberapa faktor juga berpengaruh yaitu pengetahuan dan pendidikan. Dari 13 responden (33,3%) yang tidak bekerja didapatkan sebanyak 5 responden (12,8%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya keadaan ini dikarenakan yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja tidak terlepas dari dukungan lingkungan tempat kerja.Untuk itu bagi instansi pemerintah da

perusahaan-perusahaan swasta ada kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi seiring dengan program peningkatan pemberian ASI eksklusif yaitu dengan memberikan kesempatan pada ibu pekerja yang mempunyai bayi baik secara langsung maupun dengan memerah ASI setiap 3-4 jam selama jam kerja. Sehingga bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 13 responden (33,3%) yang tidak bekerja didapatkan sebanyak 8 responden (20,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya keadaan ini dikarenakan yang tidak memiliki. Hal ini dikarenakan masyarakat belum merasa penting terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, ada beberapa faktor juga berpengaruh yaitu pengetahuan dimana kurangnya informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bayi dan pendidikan yang pada ibu. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai probabilitas sebesar $P=0,000 < 0,05$

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Wara Kota Palopo dengan *Chi Square* diperoleh nilai $P=0,000 < \alpha (0.05)$
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Wara Kota Palopo *Chi Square* diperoleh nilai $P=0,003 < \alpha (0.05)$

3. Terdapat hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Wara Kota Palopo *Chi Square* diperoleh nilai $P=0,000 <$ dari α (0.05)

SARAN

Mengingat pentingnya pemberian ASI secara eksklusif bagi tumbuh kembang yang optimal baik secara fisik maupun mental dan kecerdasannya, maka diharapkan bagi masyarakat agar dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan terlebih mengenai pentingnya ASI Ekslusif

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Bakker, Ahmad Charris Zubair. 2005. Metodologi Penelitian Filsafat. Yogyakarta: Kanisius.
- Arif, Nurhaeni. 2009. ASI dan Tumbuh Kembang Bayi. Yogyakarta: Medpress.
- Balai Pelatihan Kesehatan, 2004. Pedoman Praktis Pelaksanaan Kerja di Puskesmas. Magelang : Podorejo Offset
- Budiasih, K. S. 2006. Handbook Ibu Menyusui. Bandung: PT Karya Kita.
- Hastono, Priyo Sutanto. Statistik Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Ilmu Kesehatan Anak*. Salemba Medika: Jakarta
- Idrus, Dwiana Ocvyanti. 2009. *Panduan Menyusui*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Indiarti, M. T. 2008. ASI, Susu Formula dan Makanan Bayi. Yogyakarta: Elmetera Publishing.
- Nadine, Suprajoyo. 2009. Keajaiban Menyusui. Jakarta: Ananda Navista.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo 2005. Ilmu Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2006. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Polangi, Michael. 2005. Kajian Tentang Manusia. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Rulina Suradi, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ramaiah, Savitri. 2006. Manfaat ASI dan Menyusui. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.